BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, dan ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat, artinya masyarakat yang ekonominya makmur atau sejahtera berbeda dengan masyarakat yang ekonominya lemah. Ketika kita berbicara mengenai masalah ekonomi maka yang ada dibenak kita tentunya adalah masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara. Ajaran agama Islam meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam rangka mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang sejahtera lahir maupun bathin.

Bekerja dan berproduksi untuk menghasilkan dan mengolah materi merupakan pilar bagi pemakmuran dan pembangunan bumi. Manusia sebagai wakil (khalifah) Allah tidak bisa meninggalkan peran ini.¹ Dalam Islam, bekerja dinilai sebagai kebaikan. Maka dalam hal ini Allah memberikan kepada seluruh umat-Nya untuk bekerja. Hal tersebut juga disertai jaminan bahwa Allah menetapkan rezeki bagi setiap makhluk yang diciptakan-Nya.

¹Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 8.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ^ص

وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.² (Q.S. Al-Mulk/67: 15)

Demikian pula pada Q.S Al-Jumu’ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهِ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.³ (Q.S. Al-Jumu’ah/62: 10)

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Indah Press, 1996), hlm. 956.

³Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), Cet. Ke-1, hlm. 87-88.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bekerja adalah fitrah manusia dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang disandarkan pada prinsip iman dan tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah.⁴

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan. Islam tidak menghendaki orang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan harta kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakatnya.⁵

Dalam kegiatan ekonomi, faktor ekonomi merupakan urat nadi kegiatan ekonomi. Sebab tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali dengan produksi. Dalam istilah ekonomi, kegiatan produksi merupakan suatu

⁴Muhammad Dailami, "Usaha Industri Kreatif Di Desa Panggung Kecamatan Haruyan" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, Banjarmasin, 2015), hlm. 3.

⁵Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam*, (Mataram: LKBH IAIN, 2007), hlm. 16.

proses (siklus) kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu secara optimal memanfaatkan faktor-faktor produksi (kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.⁶ Secara perekonomian Islam bersifat universal, artinya dapat digunakan oleh siapapun tidak terbatas pada umat Islam saja, dalam bidang apapun serta tidak dibatasi oleh waktu ataupun zaman sehingga cocok untuk diterapkan dalam kondisi apapun asalkan tetap berpegang pada kerangka kerja dan acuan norma-norma Islam.⁷

Islam telah menanamkan dalam jiwa seorang muslim itu tentang usaha yang baik yang tidak terpisahkan dari keimanannya kepada Allah.

Sebagai hadits Rasulullah Saw. berikut :

عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِي وَغَيْرُهُمْ)

“Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw. Bersabda: tidak seorang pun memakan suatu makanan yang lebih baik dari apa yang mereka

⁶Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Ahmad Akhrom dan Dimyuddin, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), hlm. 71.

⁷Zainuddin Ali, *Hukum Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 134-135.

peroleh dari hasil kerja tangannya, sesungguhnya Nabi Daud As. itu makan dari hasil kerja tangannya". (HR. Bukhari).⁸

Berdasarkan hadits tersebut, bahwa sangatlah diutamakan bagi seorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab untuk mencari nafkah lahir, selain itu harus berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga yang produktif, cerdas, terampil dan memiliki keahlian tertentu (*skill*). Karena pada hakekatnya bekerja itu tujuan utamanya adalah mencari nafkah yang halal dan baik.

Dengan persaingan hidup yang setiap harinya kompetitif, semakin banyak keperluan hidup dan semakin banyak memerlukan keahlian, sehingga terkadang orang susah memilih jenis pekerjaan dan mau menerima apa adanya. Terkadang juga tidak perlu apakah pekerjaan yang dilakukannya itu pekerjaan baik atau tidak, halal atau tidak. Terkadang orang tidak puas terhadap suatu pekerjaan sehingga berusaha untuk mencari pekerjaan lain. Hal ini dapat disebabkan karena pendapatan yang tidak sesuai dengan keinginan maupun karena tidak sesuai dengan pendidikannya. Keadaan ini dapat menyebabkan tingkat perekonomian

⁸Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), Juz III, hlm. 12.

seseorang atau masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa dapat meningkatkan pendapatan atau malah menurunkan pendapatan.

Secara historis usaha kerajinan mandau di desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan sudah ada sejak tahun 1970 an yaitu tiga turunan kepala keluarga dari kakek sampai ke cucunya dan sampai sekarang ini. Kerajinan itu merupakan usaha masyarakat untuk membuat besi menjadi mandau dengan berbagai macam proses sehingga menjadi mandau yang seutuhnya. Usaha rumahan secara kecil-kecilan yang hanya diproduksi secara tradisional untuk pasar lokal saja. Namun seiring kemajuan zaman dan teknologi menjadikan produksi mandau melambung dan dikenal masyarakat hingga domestik.

Di Negara hampir setiap lelaki memiliki keahlian turun temurun untuk mengolah besi menjadi berbagai jenis senjata khas suku Banjar hingga perkakas rumah tangga. Berkah yang diselimuti yaitu kerja keras, pantang bagi pekerja mandau bekerja dengan didahului terbitnya matahari dan selesai setelah matahari tenggelam. Pembuatan mandau senjata khas tradisional Banjar ini dilakukan dengan penempaan besi dilakukan berulang-ulang salah satu sisi mata bilahnya diasah tajam dan satu sisinya dibiarkan tumpul dan tebal sebagai ciri khas mandau Kalimantan. Bara api untuk melemahkan besi mandau menggunakan kayu ulin karena kayu ulin

menghasilkan panas yang tinggi dibandingkan dengan jenis kayu yang lain.

Di desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan inilah masyarakatnya lebih banyak menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin mandau, bahkan desa ini terkenal dengan sebutan pandai besi. Karena banyaknya masyarakat yang bekerja mengolah besi menjadi berbagai jenis alat salah satunya yaitu mandau. Mandau adalah senjata tajam sejenis parang berasal dari kebudayaan Dayak di Kalimantan. Mandau termasuk salah satu senjata tradisional Indonesia.⁹ Berbeda dengan parang biasa, mandau memiliki ukiran-ukiran dibagian bilahnya yang tidak tajam, sering juga dijumpai tambahan lubang-lubang yang ditutup dengan kuningan atau tembaga dengan maksud memperindah mandau.¹⁰

Usaha mandau merupakan salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hampir 80 % masyarakatnya bekerja sebagai pandai besi salah satunya yaitu pengrajin mandau, mereka memanfaatkan baja putih, besi per mobil, *besi has speed* (yaitu besi has kapal speed) untuk membuat berbagai macam jenis mandau seperti

⁹<http://id.wikipedia.org/wiki/Mandau>, di akses pada tanggal 16 Mei 2017 pukul 9.12.

¹⁰Eddy, pemilik usaha sekaligus pengrajin mandau, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pinang, 16 Februari 2018, jam 19.25

mandau jempol, mandau biasa, mandau tangkin, mandau dohong dan samurai. Selain jenis mandau yang berbeda, mandau juga memiliki berbagai macam ukuran dari ukuran yang terkecil 25 cm, 35 cm, 50 cm sampai dengan ukuran yang terbesar 60 cm dan panjang keseluruhan mandau mencapai 90 cm.

Tabel 1.1 Harga dan Ukuran Mandau

No	Harga Bilah Mandau	Ukuran
1.	Rp. 35.000,00	25 cm
2.	Rp. 45.000,00	35 cm
3.	Rp. 70.000,00	50 cm
4.	Rp. 90.000,00	60 cm

Sumber wawancara dengan pengrajin mandau, Februari 2018

Ket: Harga yang tertera ditabel belum termasuk ongkos kirim, kalau pemesanan atau pembelian lewat pengiriman.

Para pengrajin mandau tidak harus mempunyai modal yang besar, tetapi hanya bermodalkan sekitar Rp. 150.000,-00 (seratus lima puluh ribu Rupiah) per bilah, mereka dapat mengoperasikan usaha dibidang kerajinan ini. Karena dengan modal itu komoditi yang dibeli untuk membuat mandau tidak terlalu mahal, hanya berbekal alat *penggudam* atau *gudam* (yaitu alat untuk menempa besi/palu besar) dan *landasan* (untuk menahan

besi yang sedang ditempa) untuk membuat mandau yang berasal dari besi, baja putih ataupun besi per akan mendapatkan hasil yang signifikan.

Usaha mandau bisa dikatakan sebagai salah satu sarana penunjang bagi perekonomian masyarakat, karena bisnis mandau ini termasuk usaha yang sangat menguntungkan dan juga bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disana sebagai buruh dan pengukir mandau.

Pada tahun 2016 atau tepatnya pada zaman maraknya batu akik, usaha kerajinan mandau ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, hal itu ditandai dengan rendahnya permintaan pasar terhadap produk kerajinan mandau karena konsumen lebih memilih membeli batu akik dibandingkan mandau, hal tersebut pada saat itu batu akik lagi naik daun. Setiap tahunnya jika mendekati bulan Ramadhan permintaan mandau juga sangat menurun karena konsumen lebih memilih untuk mempersiapkan kebutuhan di bulan Ramadhan. Sehingga permintaan pasar itu berkurang dan para pengrajin mengurangi hasil produksi dan distribusinya untuk dipasarkan.¹¹

Fenomena kegagalan dalam berbisnis mandau ini sangat melemahkan percepatan pemulihan ekonomi masyarakat, terutama

¹¹Eddy, pemilik usaha sekaligus pengrajin mandau, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pinang, 16 Februari 2018, jam 19.25

masyarakat pengrajin mandau dan masyarakat di lingkungannya, dan berdampak negatif dalam mengantisipasi krisis ekonomi yang melanda bangsa kita dewasa ini.

Hasil penelitian awal di lapangan penulis temukan, 5 orang pengrajin mandau yang sukses dalam usahanya. Mereka memasarkan hasil kerajinan mandaunya bukan hanya di tempat kerjanya saja tetapi sudah sampai ke kota Banjarmasin, Martapura, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Samarinda. Beliau menunjukkan perkembangan kerajinan ini secara baik dan sangat banyak peminatnya.¹²

Dari sisi lain penulis juga melihat kerajinan mandau sangat berkembang terbukti dari usaha para pengrajin mandau salah satunya milik bapak Rizali, beliau berhasil memasarkan mandaunya sampai ke semua Provinsi lain di Kalimantan antara lain ke Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah. Awal mulanya beliau hanya memasarkan didekat-dekat tempat kerjanya saja, tetapi karena sepiunya para pembeli dan canggihnya alat teknologi maka beliau mencoba untuk memanfaatkan media sosial (Facebook, BBM, dll) untuk menjual mandaunya, dengan demikian maka usaha beliau semakin pesat dan semakin berkembang. Dalam per minggunya beliau bisa menjual

¹²*Ibid, Wawancara Pribadi*

mandaunya sekitar 5 buah mandau bahkan lebih dan itu tergantung pesanan dari pembeli.¹³

Berawal dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perekonomian para pengrajin mandau di desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dapat meningkatkan pendapatan dan keadaan ekonominya. Sehingga penulis ingin menuangkan penelitian tersebut kedalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **“Perekonomian Para Pengrajin Mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana gambaran perekonomian para pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para pengrajin mandau dalam meningkatkan perekonomiannya melalui usaha kerajinan mandau di

¹³Rizali Rahman, pengrajin mandau, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pinang, 25 Desember 2017, jam 11.00

Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perekonomian para pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh para pengrajin mandau dalam meningkatkan perekonomiannya melalui usaha kerajinan mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan perekonomian para pengrajin mandau di desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Acuan atau rujukan bagi kalangan akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain.
3. Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah kepustakaan bagi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Perekonomian adalah tindakan-tindakan (aturan-aturan atau cara-cara) berekonomi.¹⁴ Perekonomian yang dimaksud disini adalah bagaimana perkembangan dan penurunan hasil usaha yang didapat oleh para pengrajin mandau di desa Sungai Pinang.
2. Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan itu.¹⁵ Pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹⁴W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, di olah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, hlm. 312.

¹⁵<https://rubrikbahasa.wordpress.com/2011/06/15/pengrajin-atau-perajin/>, di akses pada tanggal 16 Mei 2017 pukul 9.14.

orang yang mengolah mandau dari proses awal pembuatan mandau sampai dengan memasarkannya.

3. Mandau adalah senjata tajam sejenis parang berasal dari kebudayaan Dayak di Kalimantan. Mandau termasuk salah satu senjata tradisional Indonesia.¹⁶ Mandau yang dimaksud disini adalah mandau buatan pengrajin yang ada di desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Desa Sungai Pinang adalah salah satu nama desa di wilayah Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Melihat berbagai penelitian terdahulu yang penulis lihat, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian yang dimaksud adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi 0801158959 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah, judul: *Usaha Walet di Desa Bahaur*.¹⁷ Masalah yang diteliti adalah gambaran usaha walet, pengelolaan

¹⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Mandau>, di akses pada tanggal 16 Mei 2017 pukul 9.12

¹⁷ Muhammad Wahyudi, 0801158959, *Usaha Walet di Desa Bahaur*, (Banjarmasin 2018)

hasil usaha walet, dan pandangan ekonomi Islam tentang usaha walet di desa Bahaur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reasecht*) yang bersifat studi kasus. Dalam hal usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi kepada para pengusaha walet, data yang digali dalam penelitian ini meliputi waktu berdirinya usaha, modal, keadaan bangunan, hambatan dan keberhasilan usaha, penghasilan, pengelolaan dana serta distribusi hasil usaha. Setelah data lengkap kemudian diolah melalui proses: editing, kategorisasi dan interpretasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu yang menggambarkan keadaan usaha walet di desa Bahaur.

Hasil analisis menyebutkan bahwa dampak dari adanya usaha walet dapat meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat, bagi para pengusaha yang mana hanya dengan usaha yang sebelumnya hanya cukup untuk keperluan sehari-hari, kini dengan adanya usaha rumah walet yang dimilikinya pendapatannya dapat memenuhi keperluan lainnya dan bisa disimpan (tabung) serta tujuan usaha dalam Islam serta mengenai tinjauan ilmu Ekonomi Islam.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti ini lebih fokus pada perekonomian para pengrajin mandau dan kendala yang dihadapi oleh para

pengrajin mandau di desa Sungai Pinang. Persamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga sama-sama meneliti masalah usaha, peneliti sebelumnya meneliti masalah usaha walet dan peneliti ini meneliti masalah usaha mandau.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dailami 1101150161 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, judul: *Usaha Industri Kreatif di Desa Panggung Kecamatan Haruyan*.¹⁸ Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang terjadi bagaimanakah sebenarnya perkembangan industri kreatif di Desa Panggung dengan adanya industri yang lebih modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum usaha industri kreatif dan daya saing industri kreatif serta strategi pengembangan usaha dan penjualan industri kreatif di desa Panggung Kecamatan Haruyan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reasech*) bersifat deskriptif yang berlokasi di desa Panggung Kecamatan Haruyan. Subjek penelitian ini adalah para pengrajin industri kreatif desa Panggung Kecamatan Bahaur sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah industri kreatif di desa Panggung Kecamatan Bahaur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data yang

¹⁸Muhammad Dailami, 1101150161, *Usaha Industri Kreatif di Desa Panggung Kecamatan Haruyan*, (Banjarmasin 2018)

terkumpul dianalisis secara kualitatif karenanya untuk memperoleh data yang diperlukan.

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa usaha industri kreatif di desa Panggung Kecamatan Haruyan mengalami penurunan dalam penjualan, karena mereka kalah bersaing dengan industri yang lebih modern. Walaupun mengalami penurunan dalam hal penjualan tapi mereka masih bisa mencukupi kebutuhan hidup untuk sehari-hari, mereka tidak bisa bergantung lagi dalam hal penjualan kerajinan sapu ijuk dan mainan kayu, untuk menambah penghasilan para pengrajin punya profesi yang lain mulai dari bertani, pekerja bangunan, ataupun menjual bahan sembako. Penelitian ini juga membahas strategi atau cara yang dilakukan oleh pengrajin untuk menarik pelanggan atau pembeli yaitu dengan menjaga kualitas dari kerajinan yang mereka buat, seperti dalam pembuatan sapu ijuk yang perlu diperhatikan dalam membuat sapu ijuk yaitu kekuatan dalam mengikat ijuk dengan tali nilon, selain itu warna nilon yang digunakan harus berwarna-warni dan untuk mainan kayu yang menjadi perhatian mereka yaitu dari segi keamanan dalam pemakaiannya juga kerapian dalam mencat kayu yang digunakan untuk kerajinan sapu maupun mainan dari kayu dan yang paling penting cara mereka menarik pelanggan yaitu dengan memajang hasil karya mereka ditepi jalan strategis di desa Panggung.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti ini lebih memfokuskan pada perekonomian para pengrajin mandau dan kendala yang dihadapi oleh para pengrajin mandau dalam perekonomiannya di desa Sungai Pinang. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti jenis usaha kerajinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Wahid 1001150172, judul: *Analisis Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Pinang (Tinjauan Ekonomi Islam)*.¹⁹ Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya masyarakat menjual lahan miliknya kepada seorang pengusaha sehingga menyebabkan masyarakat desa Sungai Pinang menjadi berkurang. Adapun masalah yang diteliti adalah gambaran perekonomian masyarakat desa Sungai Pinang dan Tinjauan Ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perekonomian masyarakat desa Sungai Pinang sebelum dan sesudah menjual lahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasech*) yaitu penelitian dengan langsung terjun ke lapangan untuk menggali dan memperoleh data yang berkenaan dengan perekonomian masyarakat desa Sungai Pinang. Adapun penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan meneliti responden sebanyak 18 orang yaitu masyarakat yang

¹⁹Abdurrahman Wahid, 1001150172, *Analisis Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Pinang (Tinjauan Ekonomi Islam)*, (Banjarasin 2018)

menjual lahan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan kategorisasi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa perekonomian masyarakat desa Sungai Pinang sebelum lahan dijual lebih baik daripada sesudah lahan dijual. Secara umum kondisi perekonomian masyarakat desa Sungai Pinang dapat dikatakan pendapatan tinggi menurut catatan BPS, kalau dari segi tinjauan ekonomi Islam masyarakat yang menjual lahannya tidak sesuai dengan ekonomi Islam.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti ini lebih kepada para pengrajin mandau dan kendala yang dihadapi oleh para pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga meneliti tentang perekonomian. Walaupun peneliti meneliti Masyarakat di desa tersebut, dan peneliti ini meneliti tentang pengrajin mandau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan mempermudah peneliti ini agar sesuai dengan apa yang diinginkan, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian

yang baik perlu dijabarkan melalui sistematika penulisan yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diteliti dalam latar belakang masalah, dan agar terarahnya tujuan penelitian seperti yang diinginkan maka dibuat rumusan masalah, serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini maka perlu dibuat tujuan penelitian, dan setiap tujuan penelitian harus mempunyai manfaat atau signifikansi penelitian oleh karena itu diperlukan signifikansi penelitian, kemudian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian maka diperlukan adanya definisi operasional, dan pada bagian terakhir terdapat sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas tentang pengertian ekonomi, landasan melakukan kegiatan perekonomian, tujuan berusaha dalam ekonomi Islam, Kegiatan ekonomi dalam ekonomi Islam dan mengenal mandau yang didukung dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, menjadi dasar pemikiran dan mencari pembuktian dan solusi yang tepat.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan teori dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, desain penelitian yang merupakan reka bentuk penelitian, obyek penelitian yang merupakan sasaran utama penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, kemudian setelah data dikumpulkan data dianalisis dengan teknik analisis data tertentu, kemudian untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV merupakan laporan dari hasil penelitian yang terdiri dari pemaparan tentang gambaran perekonomian para pengrajin mandau dan apa saja kendala yang dihadapi para pengrajin mandau dalam perekonomiannya.

Bab V Penutup, pada bab ini penulis memberikan simpulan dari akhir tahun 2017 sampai sekarang ini perekonomian pengrajin mandau mengalami peningkatan dan perkembangan dalam menjalankan usaha ini, hal ini dibuktikan dengan penjualan mereka dipercaya oleh masyarakat luar dan sudah menjelajah Indonesia. Selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur untuk ikut belajar mendalami usaha kerajinan mandau. Kendala yang dihadapi dalam perekonomiannya

yaitu kurangnya modal, kurangnya tenaga kerja, tidak ada pelatihan dari pemerintah dan belum adanya Karang Taruna.